

II. TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan adalah serangkaian gerakan otot (muscular) yang menyelesaikan tugas dengan berhasil, keterampilan memiliki tiga karakteristik yaitu menunjukkan ikatan respon motorik, koordinasi gerakan tangan dan mata, menuntut kaitan-kaitan organisasi menjadi pola-pola respon yang kompleks. Selain itu keterampilan dapat merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan ini memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Mahasiswa yang melakukan gerak motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang dan tidak terampil (Oemar, 2005).

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk mengembangkan suatu konsep atau prinsip yang telah ada sebelumnya ataupun untuk melakukan penyangkalan. Keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik dan sosial yang menjadi dasar penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan-kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih lama kelamaan akan menjadi suatu keterampilan (Nasution, 2007).

Menurut Slameto (2003) bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan menghasilkan sesuatu kemampuan pemecahan sesuatu bagi seseorang dalam menghadapi keadaan tertentu. Selanjutnya Rahmadiani (2003) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Proses perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi melalui pengalaman akan menentukan hasil belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh mahasiswa dalam bentuk angka, setelah diberikan suatu tes hasil belajar pada setiap akhir pertemuan, pertengahan semester maupun pada akhir semester. Sudjana dan Ibrahim (2001) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yaitu: faktor jasmani yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang meliputi intelegensia, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan dan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani seperti stres dan bosan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. Faktor pendekatan belajar adalah suatu jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi bahan ajar (Sardiman, 2007).

Menurut Agus (2010), pembelajaran langsung (*direct instruction*) atau lebih dikenal dengan *active teaching* adalah aktivitas pembelajaran yang mengacu kepada gaya bicara dimana guru terlihat aktif dalam menyusun materi pembelajaran untuk mahasiswa dan mengajarkannya secara langsung kepada mahasiswa.

Model pembelajaran secara langsung merupakan salah satu model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mahasiswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan dasar dan untuk memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Trianto, 2010).

Keunggulan dalam pembelajaran langsung adalah dosen dapat mengendalikan isi materi pembelajaran secara berurutan sehingga mahasiswa mendapatkan informasi yang jelas dan mengetahui focus yang akan dicapai oleh mahasiswa. Selain itu model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan-keterampilan yang diajarkan secara bertahap baik dalam bentuk ceramah maupun kegiatan demonstrasi (Anonimus, 2012).

Menurut Kardi *dalam* Trianto (2010) pembelajaran langsung dapat berupa ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang telah ditransformasikan langsung oleh dosen kepada mahasiswa dengan penyusunan waktu seefisien mungkin sehingga dosen dapat merancang materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Tahap-tahap dalam pembelajaran langsung adalah menyiapkan mahasiswa, menyampaikan tujuan, melakukan presentasi atau demonstrasi, mencapai kejelasan, melakukan demonstrasi, mencapai pemahaman dan penguasaan konsep, berlatih, memberikan latihan terbimbing, mengecek pemahaman, memberikan umpan balik dan memberikan kesempatan latihan mandiri (Kardi dan Nur *dalam* Trianto, 2010).

Menurut Djamarah *et al.*, (2006) terdapat 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mengekspresikan keefektifan pembelajaran, yaitu: 1). Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan tingkat kesalahan, 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat alih belajar dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Menurut Zaini *dalam* Wiselmi (2009) *physical self asesment* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menuntut dosen untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa atas materi yang telah diberikan atau untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar mahasiswa. Strategi evaluasi pembelajaran ini relatif sederhana dan memiliki pengaruh yang kuat untuk merubah aktivitas mahasiswa menjadi lebih dinamis. Selain itu

mahasiswa ditantang untuk benar-benar memahami materi pelajaran dan mendorong keberanian mahasiswa untuk bertanggung jawab.